

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAHAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan literatur yang berhasil dikumpulkan, berikut adalah hal-hal yang dapat disimpulkan terkait perencanaan *Jakarta Therapeutic Nursing Home*:

1. Lansia yang ada di Indonesia belum mendapatkan perhatian khusus bagi keberlanjutan masa tua nya.
2. Prevalensi angka harapan hidup terus bertambah secara signifikan dari tahun ke tahun, tidak sama halnya dengan angka kelahiran dan kematian.
3. Fasilitas sosial yang secara langsung berdampak baik bagi lansia, seperti *Day Care*, Panti Wreda, dan lain nya merupakan hal yang tabu, bahkan dihindari bagi kebanyakan orang karena fasilitas tersebut memiliki kesan yang negatif.
4. Walaupun Jakarta sudah memiliki fasilitas sosial bagi lansia, namun belum ada fasilitas sosial bagi lansia yang secara serius memperhatikan standar perencanaan dan perancangan bagi kenyamanan, produktifitas, dan kesehatan lansia.
5. Tujuan dari perencanaan *Jakarta Therapeutic Nursing Home* ini adalah sebagai wadah untuk menunjang kebutuhan dan kesehatan lansia di hari tua nya. Fasilitas yang disediakan adalah asrama, perawatan, pemberdayaan, terapi, dan lingkungan *therapeutic* yang secara langsung memberikan stimulasi positif bagi lansia di setiap hari nya.

4.2. Batasan

Untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam proses perencanaan dan perancangan *Jakarta Therapeutic Nursing Home*, ditetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Perencanaan *Jakarta Therapeutic Nursing Home* ditekankan pada disiplin ilmu arsitektur.
2. Peraturan bangunan tetap mengacu pada kebijakan pemerintah daerah, Menteri Pekerjaan Umum, dan Menteri Sosial.
3. Data yang tidak bisa didapat diasumsikan berdasarkan data yang didapatkan dari literatur.
4. Perhitungan kapasitas pengguna berdasarkan data lansia Kota Jakarta Barat yang telah didapatkan dari BPS Kota DKI Jakarta, preseden dari studi banding, dan literatur yang telah dipelajari.
5. *Jakarta Therapeutic Nursing Home* sebagai fasilitas penunjang kebutuhan dan kesehatan lansia yang memiliki fasilitas asrama, perawatan, dan pemberdayaan.
6. Lansia yang menetap adalah lansia potensial dan non-potensial, lansia yang memiliki keluarga/pihak penanggung jawab, lansia yang tidak memiliki gangguan kejiwaan, lansia yang tidak memiliki penyakit menular, dan lansia yang bersedia membayar biaya pelayanan bulanan.

4.3. Anggapan

1. Tapak terpilih telah memenuhi syarat dan siap digunakan sesuai dengan batas yang ada.
2. Jaringan utilitas kota dianggap tersedia dengan baik dan sesuai dengan data yang ada.
3. Proses penyediaan lahan untuk obyek perencanaan dan perancangan dianggap tidak memiliki permasalahan termasuk mengenai hak kepemilikan dan hak guna tanah.
4. Peraturan bangunan setempat dianggap masih berlaku
5. Aspek ekonomi dianggap diluar pembahasan perencanaan, tetapi masih memperhatikan rasionalitas.
6. LKS memiliki struktur organisasi dan pembagian pekerjaan yang jelas.